

PENGUNAAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MODEL PERTEMUAN KELAS DALAM MENUNTASKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-C PADA MATA PELAJARAN IPS-EKONOMI POKOK BAHASAN PERMINTAAN DAN PENAWARAN DI MTs YUSUF ABDUSSATAR KEDIRI LOMBOK BARAT

Restu Wibawa

(Dosen Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram)

Email: restusayang17@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran IPS-Ekonomi di MTs Yusuf Abdussatar masih rendah khususnya pada pokok bahasan permintaan dan penawaran, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami maksud soal dan kelemahan siswa adalah mengenai BAB hitung-hitungan dalam ekonomi Pembelajaran individual dapat diberikan pada pokok bahasan permintaan dan penawaran karena memiliki cakupan materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat membuat kurva ataupun soal cerita bisa didapatkan dari siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat mengolahnya sesuai dengan cara siswa sendiri dalam memahami materi tersebut, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus I, pada pokok bahasan permintaan, persentase ketuntasan yang diperoleh siswa kelas VIII-C di MTs. Yusuf Abdussatar sebesar 81,25% dengan nilai rata-rata sebesar 69,37 dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, akan tetapi yang tuntas sebanyak 26 orang. Hasil persentase pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Dari hasil evaluasi siklus II dengan pokok bahasan penawaran, maka diperoleh persentase ketuntasan sebesar 93,75% dengan nilai rata-rata sebesar 80,62 dari 32 siswa meningkat dari siklus I yakni 81,25% dengan nilai rata-rata sebesar 69,37 dari 32 siswa.

Kata Kunci : *Pembelajaran Individual, Hasil Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru dalam mengajar yang menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa secara individual, susunan tujuan belajar yang didesain untuk belajar mandiri harus disesuaikan dengan karakteristik individual dan kebutuhan tiap siswa. Jadi, pengajaran individual akan senantiasa merupakan masalah yang menarik perhatian para pendidik, karena sejak lama diketahui adanya

perbedaan dari dalam maupun luar individu yang menyebabkan daya serap dalam menangkap pelajaranpun berbeda dan hal ini tiada harus diperhatikan.

Pembelajaran IPS-Ekonomi di MTs Yusuf Abdussatar masih rendah khususnya pada pokok bahasan permintaan dan penawaran, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami maksud soal dan kelemahan siswa adalah mengenai BAB hitung-hitungan dalam ekonomi. Selain itu, pendekatan yang sering digunakan masih pendekatan tradisional yaitu pengetahuan berpusat pada

guru, dan kenakalan anak juga merupakan bagian dari kurang berjalannya proses belajar mengajar.

Sebagai gambaran dari situasi ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata ulangan harian untuk kelas VIII MTs. Yusuf Abdussatar pada semester 1 tahun pelajaran 2008/2009 khususnya pada pokok bahasan permintaan dan penawaran.

Tabel 1. Data nilai rata-rata kelas VIII MTs. Yusuf Abdussatar

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Keterangan
VIII ^A	7,0	Tuntas
VIII ^B	7,0	Tuntas
VIII ^C	5,5	Tidak Tuntas
VIII ^D	5,0	Tidak Tuntas

Pembelajaran individual dapat diberikan pada pokok bahasan permintaan dan penawaran karena memiliki cakupan materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat membuat kurva ataupun soal cerita bisa didapatkan dari siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat mengolahnya sesuai dengan cara siswa sendiri dalam memahami materi tersebut, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator.

Dengan diterapkannya pembelajaran individual dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mempelajari pokok bahasan permintaan dan penawaran, serta dapat memudahkan guru dalam menggalakkan keterlibatan siswa didalam pelajaran. Sehingga siswa dapat menuntaskan hasil belajarnya. Atas dasar ini peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Penggunaan Pembelajaran Individual model pertemuan kelas Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-C Pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Pokok Bahasan Permintaan dan Penawaran di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan pembelajaran individual model pertemuan kelas dapat menuntaskan hasil belajar siswa kelas VIII-C pada mata pelajaran IPS-Ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan pembelajaran individual model pertemuan kelas dalam menuntaskan hasil belajar siswa kelas VIII-C pada mata pelajaran IPS-Ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Hamzah B. Uno (2008:17) mengatakan bahwa pembelajaran individual adalah pembelajaran yang berorientasi pada individu dan pengembangan diri dan proses dimana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik. Pendapat lain oleh Nasution (2008: 204) mengatakan bahwa, pembelajaran individual ini dapat dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas yang terlampau besar dan padat sehingga guru atau tenaga pengajar tidak dapat memberikan bantuan individual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yusuf Abdussatar Jalan TGH. Ibrahim Kholidi Karang Kuripan Utara Kediri Lombok Barat, pada siswa kelas VIII-C. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII-C yang berjumlah 32 orang di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes hasil belajar untuk memperoleh atau mengetahui hasil pembelajaran individual yaitu kurva permintaan dan penawaran. sejauhmana siswa menerima materi tersebut. Adapun tes yang digunakan peneliti adalah tes essay. Tes essay tersebut disusun dalam bentuk soal essay sebanyak 4 soal. Cara memberikan tes adalah dengan membagikan soal-soal pada siswa untuk dikerjakan sedangkan peneliti mengawasi siswa menjawab soal. Setelah evaluasi selesai, peneliti menganalisis hasil tes.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan penerapan pembelajaran individual. Melalui hal itu diketahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengobservasi penggunaan pembelajaran individual dalam menuntaskan hasil belajar siswa kelas VIII-C di MTs

Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat pada pokok bahasan permintaan dan penawaran. Cara pengambilan data dengan observasi yaitu guru bidang studi mengamati proses kegiatan belajar mengajar dan mengisi lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa. Data yang akan dikumpulkan dengan observasi adalah data tentang proses pembelajaran ekonomi khususnya pada sub pokok bahasan permintaan dan penawaran dengan diterapkannya pembelajaran individual sedangkan Pengambilan data dengan wawancara adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pembicaraan secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang diwawancarai (nara sumber) mengenai masalah-masalah tertentu.

Data yang diperoleh dengan wawancara adalah data tentang penggunaan pembelajaran individual dalam proses pembelajaran ekonomi khususnya pada sub pokok bahasan permintaan dan penawaran pada kelas VIII-C di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Metode wawancara dilakukan dengan melibatkan dua orang secara berhadapan pada waktu yang sama untuk menanyakan suatu permasalahan yang ingin diketahui.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah data yang telah terhimpun dari berbagai kegiatan penelitian sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Adapun analisa data yang

digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh dianalisis dengan mencari: (a) Ketuntasan Individu yaitu Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai > 65. (b) Ketuntasan Klasikal yaitu Ketuntasan belajar klasikal dikatakan telah tercapai apabila target pencapaian > 85% dari jumlah siswa dalam kelas bersangkutan yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran individual dalam menuntaskan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pokok bahasan permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIII-C di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data-data diperoleh dari hasil evaluasi dan hasil observasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi memberikan jawaban mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran individual dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan permintaan dan penawaran

yang diukur dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang memberikan gambaran tentang kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran individual

Setelah melakukan proses belajar mengajar sebanyak dua kali pertemuan maka pada pertemuan ketiga guru memberikan soal-soal evaluasi kepada siswa. Evaluasi berlangsung selama satu jam pembelajaran. Bentuk soal evaluasi adalah essay sebanyak 4 soal. Dikerjakan secara individu. Masing-masing siswa dapat satu lembar soal. Jawaban siswa kemudian diperiksa dengan skor 100 jika semua jawaban siswa benar dan minimal 0 jika siswa tidak menjawab sama sekali. Melalui analisis evaluasi belajar nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Nilai Rata-Rata Siswa	: 69,37
Jumlah Siswa	: 32
Jumlah Siswa yang Tuntas	: 26
Prosentase Ketuntasan	: 81,25%

Adapun persentase ketuntasan yang diperoleh pada evaluasi I siklus I sebesar 81,25% dengan nilai rata-rata sebesar 69,37 dari 32 siswa yang mengikuti tes. Untuk siklus ke II setelah melakukan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan, maka pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi

kepada siswa. Evaluasi berlangsung selama satu jam pelajaran. Bentuk soal evaluasi adalah essay sebanyak 4 butir soal untuk dikerjakan secara individu. Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar soal. Jawaban siswa kemudian diperiksa dengan skor maksimal 100 jika semua jawaban benar dan skor minimal 0 jika siswa tidak menjawab sama sekali. Melalui analisis evaluasi belajar nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Nilai Rata-Rata Siswa	: 80,62
Jumlah Siswa	: 32
Jumlah Siswa yang Tuntas	: 30
Prosentase Ketuntasan	: 93,75%

Adapun persentase ketuntasan yang diperoleh pada evaluasi II siklus II sebesar 93,75% dengan nilai rata-rata sebesar 80,62 dari 32 siswa yang mengikuti tes.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus I, pada pokok bahasan permintaan, persentase ketuntasan yang diperoleh siswa kelas VIII-C di MTs. Yusuf Abdussatar sebesar 81,25% dengan nilai rata-rata sebesar 69,37 dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, akan tetapi yang tuntas sebanyak 26 orang. Hasil persentase pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan yaitu > 85%.

Menurut hasil diskusi peneliti dengan observer dan dilakukan refleksi, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya guru kurang mampu dalam menguasai kelas, hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak serius dalam memperhatikan pelajaran dan berbincang-bincang dengan teman kelompoknya, interaksi antara siswa dengan guru dan siswa masih cukup baik terlihat dari hanya beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal dan hanya sebagian siswa yang mau bertanya tentang materi yang belum dimengerti, siswa masih kesulitan dalam menempatkan harga dan jumlah barang yang dibeli pada pembuatan kurva permintaan, guru tidak menyiapkan materi secara matang terlihat dari guru tidak mempersiapkan ringkasan materi pelajaran, guru masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif untuk berani maju mengerjakan soal di depan kelas terlihat dari kurangnya pemberian penghargaan atau penambahan nilai setelah siswa maju menjawab soal dan penggunaan pembelajaran individual belum maksimal terlihat dari masih adanya siswa yang memiliki kecerdasan rendah tidak mendapatkan bimbingan individual.

Pada siklus II proses belajar mengajar dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, Minggu dan Selasa tanggal 28 Juli, 2 dan 4 Agustus 2009. Guru (peneliti) membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat

kecerdasannya. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan pembelajaran individual. Guru (peneliti) membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil akan tetapi berbeda dengan siklus I, pada siklus II pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah skor yang didapat dari hasil evaluasi siklus I, bukan nilai rata-rata siswa. Hal ini dilakukan agar guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi pada siklus I. Akan tetapi semua siswa akan tetap diberikan bentuk latihan serta soal evaluasi yang sama. Dalam mengerjakan latihan maupun soal evaluasi siswa diberikan kebebasan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I, dan lebih banyak melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan pada tiap langkah seperti yang telah disarankan pada analisis perbaikan siklus II.

Dari hasil evaluasi siklus II dengan pokok bahasan penawaran, maka diperoleh persentase ketuntasan sebesar 93,75% dengan nilai rata-rata sebesar 80,62 dari 32 siswa meningkat dari siklus I yakni 81,25% dengan nilai rata-rata sebesar 69,37 dari 32 siswa. Hasil observasi pada siklus II secara umum menunjukkan bahwa aktifitas siswa dan guru sudah baik, terlihat dari guru dan siswa telah melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan saran-saran yang diberikan pada

siklus I sehingga siswa dapat mengerti pelajaran yang telah dipelajari. Dan menurut salah seorang siswa kelas VIII-C MTs. Yusuf Abdussatar bahwa ” walaupun pada awalnya saya malu dengan adanya pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kecerdasan, tapi akhirnya saya menikmati pembelajaran ini, karena ibu guru selalu memberikan bimbingan sehingga saya bisa lebih cepat dalam memahami pelajaran terutama dalam membuat kurva permintaan dan penawaran, padahal menurut saya materi itu sulit karena ada hitungannya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penggunaan pembelajaran individual model pertemuan kelas dapat menuntaskan hasil belajar siswa kelas VIII-C pada mata pelajaran IPS-Ekonomi Pokok bahasan permintaan dan penawaran di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal pada tiap-tiap siklus, dimana pada siklus I persentase yang didapat sebesar 81,25% dengan nilai rata-rata sebesar 69,37 dari jumlah siswa 32 sedangkan yang tuntas sebanyak 26 siswa. Sedangkan pada siklus II meningkat persentase yang didapat sebesar 93,75% dengan nilai rata-rata sebesar 80,62 dari jumlah siswa 32 sedangkan yang tuntas sebanyak 30 siswa. Ini berarti telah mencapai

target yang ideal yaitu > 85%. Selain itu pembelajaran individual juga dapat melibatkan siswa secara aktif baik yang memiliki tingkat kecerdasan rendah maupun tinggi karena semua siswa akan diberikan bentuk latihan serta soal evaluasi yang sama dan dalam mengerjakan latihan maupun soal evaluasi siswa diberikan kebebasan sesuai dengan kemampuan masing-masing ini dapat dilihat dari nilai skor rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 5,33 menjadi 7,66 yang dikategorikan lebih aktif dari setiap pertemuan dalam mengerjakan pekerjaannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mohamad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Nurkencana. *Pedoman Perbaikan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sunaryo dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulusiah. *Pembelajaran Merupakan Proses*, dalam <http://www/ica sae/Arainer>.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta Pers, 2006.
- _____. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta Pers, 2004.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: 2000
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2006

Sukidin dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*.: Insan Cendekia, 2007.

Zaenal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2008.